

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bangsa Indonesia dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan di segala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang sudah lebih dulu maju di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu. Hal tersebut menempatkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas yang seharusnya dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun Sumber Daya Manusia berkualitas. sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian diharapkan pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (Mulyasa, 2012).

Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Dalam

perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tidak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Hal ini disebutkan pula dalam GBHN bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.

Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yang diperlukan sebagai modal utama bagi pembangunan di segala bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pelaku IPTEK dan pengembangannya, yang mampu menampilkan kemampuan dirinya.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial agar pada prosesnya pendidikan sekolah dapat terselenggara secara efektif dan produktif.

Sekolah harus dipahami sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pada diri siswa tidak dapat diserahkan hanya kepada kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, melainkan kepada iklim kehidupan dan budaya sekolah secara keseluruhan. Setiap sekolah sebagai suatu kesatuan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar kepada seluruh siswanya.

Dari sejumlah komponen pendidikan di sekolah, guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi, yaitu sebagai komponen terdepan yang berperan langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga perlu memiliki semangat kerja dan kemampuan profesional.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang berada di sekolah. Produktivitas kerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah produktivitas kerja menjadi sorotan berbagai pihak, karena hal ini akan dirasakan baik oleh siswa atau orang tua siswa selaku konsumen pendidikan maupun oleh pemerintah selaku pengelola kebijakan. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai produktivitas kerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20% sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru dan produktivitasnya tentu akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Produktivitas kerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Reni Rokayah, 2016

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini berarti bahwa guru yang produktif adalah guru yang mampu menghasilkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan dan ujian akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap siswanya, membimbing kepada guru lain dalam proses pembelajaran; membuat alat pelajaran/alat peraga, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 yaitu, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tuntutan produktivitas kerja guru sejalan dengan program pemerintah dalam upaya peningkatan dan pengembangan karir guru sebagaimana termaktub dalam Peraturan Menteri nomor 16 tahun 2009 bab V menyebutkan bahwa unsur dan sub unsur kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya adalah:

- a. Pendidikan, meliputi:
  1. Pendidikan formal dan memperoleh gelar/ijazah; dan
  2. Pendidikan dan pelatihan (diklat) prajabatan dan memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPP) prajabatan atau sertifikat termasuk program induksi.
- b. Pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu, meliputi:
  1. Melaksanakan proses pembelajaran, bagi Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran;

2. Melaksanakan proses bimbingan, bagi Guru Bimbingan dan Konseling; dan
  3. Melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.
- c. Pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi:
1. Pengembangan diri:
    - a) Diklat fungsional; dan
    - b) Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan atau keprofesian guru;
  2. Publikasi Ilmiah:
    - a) Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan
    - b) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru;
  3. Karya Inovatif:
    - a) Menemukan teknologi tepat guna;
    - b) Menemukan/menciptakan karya seni;
    - c) Membuat, memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan
    - d) Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya;
- d. Penunjang tugas guru, meliputi:
1. Memperoleh gelar/ijazah yang tidak sesuai dengan bidang yang diampunya;
  2. Memperoleh penghargaan/tanda jasa; dan
  3. Melaksanakan kegiatan yang mendukung tugas guru, antara lain:
    - a) Membimbing siswa dalam praktik kerja nyata, praktik industri, ekstrakurikuler dan sejenisnya;
    - b) Menjadi organisasi profesi/kepramukaan;
    - c) Menjadi tim penilai angka kredit; dan atau
    - d) Menjadi tutor/pelatih/instruktur.

Permendiknas nomor 35 tahun 2010 menjelaskan bahwasannya penilaian kinerja berkelanjutan berfokus pada dua hal pokok yakni peningkatan kinerja baik formal maupun informal sebagai kebutuhan guru dan pengembangan kinerja terhadap kebutuhan sekolah. Salah satu indikator dari kinerja adalah produktivitas.

Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 64 sekolah negeri dan 80 sekolah berstatus swasta. Dari laporan nilai hasil UN SMP/MTS 2014/2015, Kabupaten Bandung Barat berada pada peringkat ke-11 dari 27 kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat, dengan pencapaian nilai rata-rata seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai UN SMP Kabupaten Bandung Barat 2014/2015

Nilai Ujian	B. Ind	B. Ing	MTK	IPA	Jumlah Nilai
Kategori	C	D	D	C	C
Rata-Rata	65.75	54.17	52.63	55.45	227.99
Terendah	28.0	24.0	30.0	30.0	58.0
Tertinggi	98.0	100.0	100.0	100.0	385.0
Standar Deviasi	12.34	10.96	9.50	9.67	31.09

Keterangan nilai:

A = Sangat Baik (<85 - 100)

B = Baik (<70 - 85)

C = Cukup (<55 - 70)

D = Kurang (<55)

Sumber: Laporan Hasil UN SMP/MTS 2014/2015 Puspendik Balitbang Kemdikbud BSNP

Berdasarkan hasil Ujian Nasional tersebut, kemampuan sekolah menengah pertama di Kabupaten Bandung Barat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA ada pada kategori cukup, sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Inggris dan matematika berada pada kategori kurang.
2. Nilai terendah pelajaran Bahasa Indonesia 28.0 dan nilai tertingginya 98.0.

Reni Rokayah, 2016

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pelajaran Bahasa Inggris nilai terendahnya 24.0 dan nilai tertinggiya 100. Sedangkan pelajaran matematika dan IPA, terdapat kesamaan baik pada nilai terendah maupun nilai tertinggi yang dicapai siswa, yakni nilai terendah 30.0 dan nilai tertinggiya 100.

3. Jumlah nilai UN terendah adalah 58.0; hal ini besar kemungkinan dikarenakan LJK-nya tidak teridentifikasi pada saat pemeriksaan oleh komputer sehingga dianggap tidak lengkap dan tidak diperhitungkan nilainya, sedangkan jumlah nilai tertinggi yang dicapai siswa SMP se-Kabupaten Bandung Barat adalah 385.0
4. Standar deviasi nilai mata pelajaran UN termasuk besar, ini menunjukkan siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat memiliki variabilitas tinggi, artinya siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat adalah heterogen.

Penulis mencoba menganalisa perolehan nilai UN SMP Kabupaten Bandung Barat per gugus. Kemampuan sekolah per gugus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Nilai UN SMP Per Gugus Kabupaten Bandung Barat 2014/2015

GUGUS	Jumlah Peserta	MATA UJIAN				TOTAL
		BIN	ING	MAT	IPA	
1	3552	68.41	56.34	53.72	56.25	234.74
2	6229	68.81	57.29	54.46	57.36	237.92
3	2365	63.76	52.34	51.70	54.61	222.41
4	3444	63.33	51.57	51.24	54.25	220.38
5	2653	62.04	50.95	50.72	53.45	217.17

Dari tabel di atas terlihat nilai tertinggi diperoleh gugus I sementara gugus V memperoleh nilai UN terendah. Data menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di setiap gugus sudah cukup baik, sedangkan pada mata pelajaran matematika di setiap gugus kurang baik. Sementara mata pelajaran bahasa Inggris dan IPA di gugus I dan II sudah cukup baik sedangkan di gugus III, IV dan V masih kurang baik.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 tercatat sebanyak 18.270 dari 144

sekolah menengah pertama yang tersebar di 16 kecamatan, Kabupaten Bandung Barat. Pada laporan hasil UN 2014/2015 terpampang peringkat 1-6 nilai rata-rata UN diduduki oleh sekolah berstatus swasta. Hal ini menimbulkan pertanyaan pada diri penulis apakah pencapaian siswa tersebut mencerminkan rendahnya produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat terutama di gugus 3, 4 dan 5? Tentunya perlu ada penelitian untuk membuktikan asumsi tersebut.

Produktivitas kerja guru menurut Mulyasa (2012), dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profesionalisme guru, kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah dan pelatihan guru. Sedangkan Sinungan (2009) menyebutkan bahwa sumber daya manusia sebagai faktor penentu produktivitas organisasi. Hal ini meliputi beberapa unsur antara lain kuantitas, tingkat keahlian, latar belakang budaya, pendidikan, kemampuan, sikap, minat, motivasi, komitmen, disiplin, dan etos kerja, struktur pekerjaan, keahlian, umur (kadang-kadang jenis kelamin) dari angkatan kerja. Sedangkan dari sisi organisasi meliputi perencanaan, sistem manajemen, kondisi kerja (fisik), iklim kerja (sosial), tujuan perusahaan dan hubungan dengan lingkungan, sistem insentif, kebijaksanaan personalia, gaya kepemimpinan, dan ukuran perusahaan.

Widodo (2015) menyebutkan faktor-faktor yang turut memengaruhi produktivitas suatu perusahaan antara lain keadaan lingkungan (ekonomi, pasar), tingkat perubahan lingkungan, keadaan organisasi (budaya, struktur, besarnya dan kecocokan organisasi), keadaan SDM (sikap, gaya, komitmen, dan sistem nilai yang dianut), sistem penghargaan, keadaan informasi dan teknologi. Begitupun produktivitas kerja guru diawali dengan adanya keinginan yang timbul dari dalam diri guru untuk selalu mengabdikan dirinya kepada organisasi unit kerjanya atau biasa disebut dengan komitmen organisasional.

Komitmen organisasional akan mendorong seorang guru untuk mencapai suatu prestasi dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam tugas dan kewajiban yang diembannya. Dengan komitmen ini pula, seorang guru akan

Reni Rokayah, 2016

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berusaha mencari cara dan melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kinerjanya sehingga senantiasa produktif pada setiap jam kerjanya. Dengan berusaha meningkatkan kualitas kerja secara terus-menerus berarti meningkatkan produktivitasnya di sekolah. Komitmen organisasional ini menjadi azam yang kuat bagi pemenuhan kebutuhan diri guru untuk mengaktualisasikan dirinya. Seperti dikatakan Steers dan Porter dalam Gray (2007, hlm. 442-443) bahwa komitmen organisasional adalah *“a relative strength of an individual’s identification with and involvement in a particular organization”*.

Secara umum, guru-guru SMP di Kabupaten Bandung Barat memiliki komitmen yang cukup baik. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari wawancara sederhana dengan pihak beberapa sekolah, menyebutkan bahwa prosentase ketidakhadiran dan keterlambatan guru sangatlah kecil. Sementara dalam hal keaktifan guru dalam program MGMP memang baru sebagian kecil saja. Sejak tahun 2012 kementerian pendidikan meluncurkan sebuah program blok grant dalam bentuk MGMP, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Setiap guru yang aktif mengikuti kegiatan MGMP dapat dipastikan memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam kegiatan MGMP ini terdapat *sharing* informasi tentang perkembangan program pengajaran, media pembelajaran, teknik, metoda, bahkan pembuatan peraga pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk aktualisasi diri sehingga meningkatkan pula produktivitas kerjanya.

Program MGMP di Kabupaten Bandung Barat mulai terbentuk pada tahun 2013. Saat ini sudah terbentuk forum-forum MGMP SMP di setiap gugus Kabupaten Bandung Barat sebagaimana disajikan dalam tabel 1.4. Adapun program yang terselenggara memang belum merata terdapat di setiap gugus. Berdasarkan data pada tabel belum semua gugus memiliki program MGMP secara lengkap, yang berarti belum semua guru aktif dalam program MGMP, sehingga penulis berasumsi bahwa guru SMP di Kabupaten Bandung Barat, terutama di

Reni Rokayah, 2016

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gugus I, II dan V belum seluruhnya memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

Tabel 1.3  
Data MGMP SMP Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015

Mata Pelajaran	KBB	Gugus 1	Gugus 2	Gugus 3	Gugus 4	Gugus 5
Bahasa Indonesia	√	√	X	√	√	X
Bahasa Inggris	X	X	X	√	√	√
Bahasa Sunda	√	√	√	√	√	√
Matematika	X	√	√	√	√	X
IPA	X	X	√	√	√	√
IPS	√	√	√	√	√	√
PKN	X	X	√	√	√	√
PLH	√	√	X	√	√	X
SBDP	√	X	X	√	√	√
Penjasorkes	√	X	√	√	√	√
B K	X	√	√	√	√	X

Ket: √ (ada), X (tidak ada)

Sumber: Kepala Kursis bidang SMP Kabupaten Bandung Barat

Merujuk kepada data pada tabel di atas, belum ada program MGMP utk pelajaran matematika dan bahasa Indonesia di gugus V. berdiskusi dengan salah seorang guru matematika di gugus V, beliau menyatakan bahwa masih terdapat guru matematika yang tidak linear dengan latar belakang pendidikannya. Pada saat digulirkan program MGMP, guru ini tidak berkeinginan untuk ikut serta dalam program dikarenakan dia berfikir itu bukan bidangnya, sehingga nampak kesan mengajar bukan dari hati tapi hanya karena tugas semata. Hal ini menunjukkan lemahnya komitmen guru. Di sisi lain, hal ini terjadi dikarenakan penempatan guru yang tidak sesuai. Dalam hal ini, kepala sekolah lah yang bertanggung jawab dalam menciptakan iklim dan suasana organisasi yang kondusif.

Salah satu bentuk upaya memperkuat komitmen organisasional adalah dengan penciptaan situasi atau iklim kerja di lingkungan organisasi sekolah.

Reni Rokayah, 2016

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semakin kondusif iklim sekolah, akan semakin tinggi dan kuat komitmen guru terhadap organisasinya. Dukungan positif dari manajemen sekolah akan menciptakan iklim kerja yang baik. Kualitas iklim organisasi sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan komitmen guru sehingga produktivitas kerjanya meningkat.

Guru-guru SMP di Kabupaten Bandung Barat melalui program MGMP, mensosialisasikan program pembelajaran dengan pola CTL. Dimana pola ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dari pihak manajemen sekolah. Misalnya ketika seorang guru berinovasi dalam pembelajarannya dan memerlukan bahan-bahan yang harus dibeli dan harganya cukup mahal, dalam hal ini guru tidak mungkin untuk membelinya dengan biaya sendiri, namun di sisi lain, pihak manajemen sekolah tidak memberikan dukungan keuangan, sehingga guru tidak dapat melaksanakan ide dan kreativitasnya. Akhirnya pembelajaran pun berjalan seadanya. Dengan seringnya hal ini terjadi menyebabkan guru menjadi apatis dan menghentikan kreativitasnya, sehingga iklim yang terbentuk kurang kondusif.

Selain itu, dari sisi jenjang karir guru PNS pada jenjang SMP di Kabupaten Bandung Barat, saat ini terminal besarnya ada di golongan IVa, hal ini dikarenakan guru-guru belum dapat menghasilkan karya tulis ilmiah atau PTK sebagai syarat kenaikan karir selanjutnya.

Produktivitas organisasi sekolah sebagian besar dipengaruhi oleh produktivitas kerja guru. Oleh karena itu, produktivitas kerja guru harus menjadi perhatian kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, karena tinggi rendahnya produktivitas kerja guru dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan data-data dan informasi yang penulis dapatkan maka penulis menyimpulkan bahwa produktivitas guru SMP di Kabupaten Bandung Barat perlu mendapat perhatian dan perlu mendapat dukungan dari semua komponen organisasi pendidikan, terutama kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan

hendaknya berupaya untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif sehingga dapat menjaga dan meningkatkan produktivitas kerja guru serta tenaga kependidikan lainnya. Pada penelitian diambil dua fokus utama pendukung produktivitas, yakni komitmen guru dan iklim organisasi sekolah. Sumber data yang akan diambil adalah dari guru-guru SMP Negeri di gugus V Kabupaten Bandung Barat yang usia bekerjanya sudah mencapai dua tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diteliti **Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Produktivitas Kerja Guru SMP Negeri Di Gugus V Kabupaten Bandung Barat.**

## **B. Identifikasi Masalah**

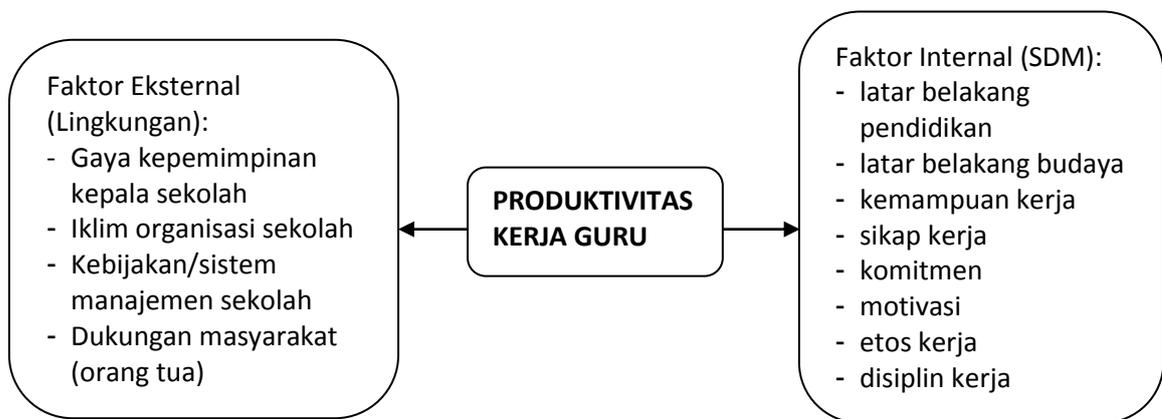
Dalam sebuah sistem pendidikan pada jenjang dasar dan menengah, guru merupakan komponen utama yang tugasnya langsung bersinggungan dengan proses belajar mengajar, kontribusinya sangat besar terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan ujung tombak dari pelaksanaan program wajib belajar pendidikan sembilan tahun. Efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan pada jenjang ini, akan memberikan pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan bagi kelanjutan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, tentu saja dalam penyelenggaraannya menuntut produktivitas kerja guru yang tinggi.

Dua aspek penting dalam produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai sumber daya dikombinasikan atau bagaimana suatu pekerjaan menghasilkan produk lebih banyak dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu lebih pendek dan dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan hasil-hasil yang diharapkan dapat dicapai atau tidak. Selain itu produktivitas kerja juga

berbicara tentang filosofi hari ini lebih dari hari kemarin dan esok harus lebih baik dari hari ini.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, banyak variabel yang diperkirakan dapat memengaruhi produktivitas kerja guru SMP Negeri di gugus V Kabupaten Bandung Barat, baik dari sisi internal guru maupun eksternal, seperti digambarkan berikut ini:



Gambar 1.1 identifikasi masalah  
(berdasarkan pendapat Sinungan, 2009)

Seperti telah dikemukakan bahwa banyak faktor yang memengaruhi produktivitas kerja guru, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu guru seperti motivasi, komitmen, pendidikan, budaya, disiplin, dll) sedangkan faktor eksternal muncul dari luar individu guru seperti situasi dan lingkungan kerja yang tercipta, manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, dll. Pada penelitian ini dibatasi pada masalah iklim organisasi sekolah (faktor eksternal) dan komitmen guru (faktor internal SDM) serta pengaruhnya terhadap produktivitas kerja guru.

Iklim organisasi sekolah dan Komitmen guru merupakan variabel yang dapat turut serta memengaruhi produktivitas kerja guru. Iklim organisasi sekolah

akan memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya komitmen guru yang pada akhirnya memengaruhi tingkat produktivitas kerjanya.

### **C. Rumusan Masalah**

Secara umum, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan produktivitas guru sekolah menengah pertama di Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah produktivitas kerja guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat dilihat dari sisi efektivitas dan efisiensi kerja guru?
2. Bagaimanakah situasi iklim organisasi SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat dilihat dari sisi perilaku kepala sekolah dan perilaku guru?
3. Bagaimanakah komitmen guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat dilihat dari rasa identifikasi, keterlibatan dan kesetiaan guru terhadap organisasi?
4. Seberapa besar pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat?
5. Seberapa besar pengaruh komitmen guru terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat?
6. Seberapa besar pengaruh komitmen guru dan iklim organisasi sekolah secara bersamaan terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Inti dari penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh komitmen guru dan iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas kerja guru di sekolah menengah pertama di Wilayah Kabupaten Bandung Barat. Telaah tentang produktivitas kerja guru akan mencakup tugas pokok dan fungsi guru, tugas penunjang guru, fungsi administrative, dan pengembangan profesi berkelanjutan. Telaah komitmen guru mencakup rasa identitas, keterlibatan dan loyalitas guru terhadap organisasi sekolah dan profesinya. Sedangkan telaah iklim organisasi sekolah mencakup situasi yang muncul akibat dari perilaku kepala sekolah dan perilaku guru.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Tergambarkannya produktivitas kerja guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat dilihat dari sisi efektivitas dan efisiensi kerja guru.
2. Tergambarkannya komitmen guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat dilihat dari rasa identifikasi, keterlibatan dan kesetiaan guru terhadap organisasi.
3. Tergambarkannya situasi iklim organisasi SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat dilihat dari sisi perilaku kepala sekolah dan perilaku guru.
4. Teranalisisnya tingkat pengaruh komitmen guru terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat.

5. Teranalisisnya tingkat pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat.
6. Teranalisisnya pengaruh iklim organisasi sekolah dan komitmen guru secara bersamaan terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Gugus V Kabupaten Bandung Barat.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Memberi masukan dalam mengembangkan konsep tentang faktor-faktor yang dinilai memiliki hubungan dengan produktivitas guru secara keseluruhan,
- 2) Mengembangkan wacana disiplin ilmu pengembangan sumber daya manusia, ditinjau dari konsep produktivitas kerja guru, komitmen guru, dan iklim organisasi sekolah.
- 3) dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.
- 4) dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai kontribusi komitmen, iklim kerja dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja guru.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Guru, a) dapat mengetahui pentingnya iklim kerja sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas kerjanya; b) dapat mengetahui pentingnya komitmen kerja dalam upaya meningkatkan produktivitas kerjanya; c) dapat mengetahui pentingnya iklim kerja dan komitmen kerja untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.
- 2) Kepala sekolah, a) dapat membantu guru dengan menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga tercapai produktivitas kerja yang baik; b) agar

Reni Rokayah, 2016

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguatkan komitmen guru dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya; c) dapat membantu guru menciptakan iklim kerja yang kondusif dan membentuk komitmen kerja yang tinggi sehingga dapat bekerja lebih untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

- 3) Dinas pendidikan dan Pemerintah Daerah untuk berupaya mengembangkan potensi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan produktivitas kerja guru, dalam hal ini guru Sekolah Menengah Pertama di gugus V Kabupaten Bandung Barat.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak terkait yang melakukan penelitian lanjutan, karena ternyata masih banyak variabel yang senantiasa memberikan pengaruh terhadap variabel yang diteliti.

## **F. Struktur Organisasi Tesis**

Sistematika penulisan tesis Pengaruh Komitmen Guru dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Gugus V Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Hasil Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

### **Bab II Kajian Pustaka**

- A. Deskripsi Teori
- B. Definisi Operasional
- C. Kerangka Berfikir

Reni Rokayah, 2016

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI GUGUS V KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Hipotesis

### **Bab III Metode Penelitian**

- A. Lokasi, Populasi dan Sampel
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrument Penelitian
- F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

### **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

### **Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

- A. Simpulan
- B. Implikasi dan Rekomendasi

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran-lampiran**